

LAPORAN
MENUMBUHKAN KREATIVITAS SENI SEBAGAI
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
DI SMA NEGERI 3 BOYOLALI



Oleh :
Efrida, S.Sn., M.Sn
NIP. 196012071991032001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta No. 0580/023-04.2.01/13/2012 tgl 9 Desember 2011
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kememnterian Pendidikan dan Kebudayaan
No. Kontrak: 3473.B/IT6.1/PM/2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
Oktober 2012

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul PKM Dosen : Menumbuhkan kreativitas Sen Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 3 Boyolali

1. Bidang : Seni

2. Pelaksana PKM Dosen

a. Nama : Efrida, S.Sn., M.Sn.

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. NIP : 196012071991032001

d. Disiplin Ilmu : Seni

e. Pangkat Golongan : III-d

f. Jabatan : Penata TK I

g. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Tari

h. Alamat Kantor : Jln KH Dewantara 19 Surakarta.

i. Telp/Faks/E-mail : (0271) 647658, Fax (0271) 646175.

j. Alamat Rumah : Jln Diponegoro D 227, Perum Josroyo Indah RT 11/16, Jaten, Karanganyar. 57146, Tlp. 827376, Hp.085728454138

3. Lokasi PKM : SMA Negeri 3 Boyolali

4. Biaya : Rp 10.000.000: (Sepuluh Juta Rupiah)

Mengetahui
Pelaksana Tugas Harian
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta 3 Oktober 2012
Pelaksana

Dr. Suyanto, S.Kar., M.A
NIP. 196203061983031002

Efrida, S.Sn. M.Sn
NIP. 196012071991032001

Menyetujui
Ketua LPPMPP

Prof. Dr Dharsono, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195107141985031002

ABSTRAK

Seni mempunyai peran yang sangat penting merupakan kebutuhan dasar pendidikan *Basic Experience in Education*, sebagai sarana berkomunikasi kepada orang lain maupun lingkungan budanya, pengembangan sikap dan kepribadian, determinan atau memberi peluang terhadap kecerdasan lainnya. Pendidikan kesenian bagi siswa perlu didesain, diformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dan kehidupan di sekolah. Untuk itu perlu dikembangkan sistem dan model pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sosial kultural Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Pelatihan tari Melayu di SMA Negeri 3 Boyolali adalah salah satu kegiatan pengembangan kepribadian peserta didik yang fokusnya tidak hanya pada aspek logika tetapi juga pada aspek afektif (etika dan estetika). Melalui pembelajaran tari Melayu (Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan) siswa dikenalkan lebih dekat dengan bentuk-bentuk gerak serta aspek-aspek yang menjadi satu kesatuan sebuah repertoar tari di antaranya adalah asal-usul, isi, serta adat budaya yang menyertainya. Melalui metode *ceramah* selain untuk memberikan penjelasan-penjelasan materi yang berkaitan juga selalu dibuka dialog dan diskusi terkait dengan materi yang diberikan yaitu Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan. Dengan demikian tumbuh kebiasaan berpikir kritis dan tercipta suasana belajar yang penuh dengan sikap toleransi, peduli terhadap teman, dan sikap terbuka. Hasil yang dicapai dari pelatihan tari, siswa dapat memperagakan Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan dengan senang dan bangga karena mereka merasa mendapatkan suatu pengalaman baru yaitu dapat menarikan tari daerah lain dengan mengenakan kostum yang selama ini tidak pernah mereka bayangkan.

Keyword: Tari Zapin, Tari Sapu Tangan, kritis, toleransi, terbuka

ABSTRACT

As *Basic Experience in Education*, art has important roles such as communication means to somebody else or culture environment, attitude and personality development, determinant or giving opportunity for other intelligences. Art education need for designed, formulated and applied by school culture and life transformation. Therefore, system and model of character education according to Indonesian social and cultural contexts with its slogan namely *Bhinneka Tunggal Ika* need for developed. Melayu dance training at SMA Negeri 3 Boyolali is one of student talent development activities that not only focus to logical aspect but also affective aspect (ethic and aesthetic). By Melayu dance learning (for example Zapin and Sapu Tangan Dances), student are introduced to gesture or movement in depth and many aspects result in a whole dance repertoire such as origin, content, and following custom. *Ceramah* or *lecturing* method aimed to give related material; beside that, there is dialogue and discussion session related with given material (Zapin and Sapu Tangan Dance). It result in development of critical thinking and learning atmosphere with tolerance attitude, care for other, and opened attitude will be created. Result of dance training is student can perform Zapin and Sapu Tangan Dance proudly and happily because they receive a new experience that is perform dance from other region and use costume that they never use before.

Keywords: Zapin Dance, Sapu Tangan Dance, critical, tolerance, opened.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas petunjuk-Nya kegiatan pelatihan dengan judul “*Menumbuhkan Kreativitas Seni Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 3 Boyolali*” dapat diselesaikan dengan lancar dan memuaskan.

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Melalui pelatihan tari Melayu diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa bagaimana mengapresiasi, berekspresi, berkreasi, dan berinteraksi melalui kesenian khususnya tari yang berasal dari daerah lain yaitu Sumatra. Selain itu diharapkan pelatihan ini juga dapat menumbuhkan kreativitas dan daya imajinasi sebagai bagian karakteristik kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat LPPMPP ISI Surakarta Prof. Dr. Dharsono, kasubag Pengabdian Kepada Masyarakat, Sutarno Haryono, S.Kar., M. Hum, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum dan PLH Dr. Suyanto, S. Kar., M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan PKM.

Kepada Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali Suwarno, S.Pd, guru pendamping tari, Dra. Sutiarysih, dan Dra. Sri Rahayuningsih kami ucapkan terima kasih atas kerja samanya sehingga kegiatan bisa berjalan lancar tanpa kendala apapun.

Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Soemaryatmi, S.Kar., M. Hum, Pungkasan, Fani, Yuni sebagai pelatih dan perias, serta Suharji dan Tunjung sebagai sie dokumentasi.

Akhirnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga pelaksanaan PKM mulai dari proses latihan sampai pementasan dapat terselenggara dengan lancar.

Semoga apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi kita semua atas perkenan dan petunjuk-Nya. Amin.



Surakarta, 3 Oktober 2012
Pelaksana

Efrida, S.Sn., M. Sn

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra.....	3
BAB II. METODOLOGI	4
BAB III. IMPLEMENTASI	6
1. Tahap Persiapan	6
2. Tahap Pelaksanaan.....	8
a. Proses Pelatihan.....	8
b. Pentas Seni.....	21
3. Kebaharuan Dalam Bidang PKM.....	22
4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	24
BAB IV PENUTUP.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN.....	
1. SINOPSIS.....	

2.	DAFTAR HADIR.....
3.	DAFTAR FOTO.....
4.	SURAT TUGAS.....



BAB I

Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali, saat ini tidak memiliki guru kesenian khususnya tari. Di lain pihak, para siswa sekolah banyak yang berminat pada bidang seni tari. Besarnya minat siswa terhadap bidang seni tercermin dari antusiasnya para siswa untuk terlibat ketika sekolah menyelenggarakan pentas seni di sekolah baik untuk keperluan lomba, festival yang diselenggarakan tiap tengah semester. Berdasar berbagai pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya penumbuhan bakat seni dikalangan siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali perlu dilakukan.

Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terdekat dengan Kota Solo sebagai pusat seni dan kebudayaan, jarak nya sekitar 25 km. Masyarakat Kabupaten Boyolali terutama di wilayah pedesaan memiliki potensi seni budaya kerakyatan yang sangat banyak jenis dan ragamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali terdapat banyak siswa-siswi yang berbakat dibidang seni. Akan tetapi sekolah tersebut tidak memiliki guru tetap untuk seni tari. Hal tersebut menyebabkan bakat tari siswa-siswi SMA Negeri 3 Boyolali kurang berkembang. Di sisi lain mereka mengharapkan terdapat tari nuansa baru yang berbeda dengan tari yang ada di wilayah-wilayah pedesaan. Kehendak generasi muda seperti itu perlu diberi respon positif agar terjadi suasana yang menggairahkan dalam kehibupan seni tari. Kegiatan ini yang terpenting adalah menumbuhkan bakat-bakat seni agar

bakat itu tumbuh subur dan menjadi bagian yang fundamental bagi generasi muda. Tumbuhnya masyarakat seni akan berdampak pada tumbuhnya industri kreatif, misalnya busana tari, atau fasion lainnya, alat musik, gamelan, dan property yang dapat mensejahterakan masyarakat. Faktanya, bahwa dibalik potensi seni budaya kerakyatan yang berkembang di Kabupaten Boyolali, ternyata proses alih generasi dalam pembelajaran pendidikan seni di sekolah-sekolah umum dirasakan masih kurang maksimal. Faktor tersebut nampak pada alokasi waktu yang tersedia sangat sedikit, kompetensi guru tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, sarana dan prasarana kurang memadai, dan buku-buku pegangan serta referensi masih minim. Kondisi tersebut pada umumnya terjadi pula di sekolah SD, dan SMP, dan ironisnya sampai saat ini masalah tersebut belum ada solusinya. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam pendidikan seni belum berfungsi secara maksimal.

Pelatihan merupakan langkah untuk mengembangkan kreativitas seni siswa di masa depan. Pelatihan kreatif tentu saja akan menciptakan karakter gerak yang dinamis. Karakter dalam pengertian ini adadalah karakter tari Minangkabau. Silat sebagai dasar dari tari Mingakabau memiliki karakter yang beragam. Karakter tajam, lembut, keras, enerjik dan sebagainya merupakan karakter yang selalu ada dalam pertunjukan tari Minangkabau.

Berbeda halnya dengan tari Melayu yang didominasi oleh karakter lembut. Gemulai gerak dinamis merupakan dasar yang menitik beratkan pada keindahan bentuk dan komposisi rampak yang seimbang. Kerampakan menjadi nilai yang lebih dalam tari Melayu.

Pelatihan tari diarahkan pada dua bentuk tari yang memiliki karakter yang berbeda yaitu tari Minang dan Tari gaya Melayu. Tari Minang berkarakter keras, tajam, dan sebagainya yang lebih menekankan pada ketangkasan gerak, sementara tari gaya Melayu yang berkarakter lembut dan cenderung lunak. Karakter dua tari ini dilatihkan kepada siswa SMA 3 Boyolali sehingga pertunjukan tari berkarakter bisa dilakukan.

B. Permasalahan Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan pendampingan dan memberi motivasi siswa didik agar lebih kreatif dalam mengolah tubuh sebagai media ekspresi sumberdaya yang dapat menghasilkan jasa. Permasalahan yang tersisa adalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang berminat belajar tari tetapi belum memiliki guru seni tari atau instruktur yang kreatif.
3. Sering mengadakan pentas seni di beberapa sekolah pada tengah semester, festival tari (*dance*) antar sekolah lanjutan (SMA), dengan sentuhan-sentuhan estetik dan artistik yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali diperoleh keterangan bahwa

1. Jumlah peminat kurang lebih 30 siswa
2. Target yang ingin dicapai yaitu siswa dapat memperagakan tari tradisi Nusantara yang dapat dipentaskan saat diselenggarakannya Pensi.
3. Belum tersedia busana tari dan properti.

BAB II

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang ada terkait dengan pelajaran kesenian, dan selanjutnya dilakukan pendampingan.

Solusi yang ditawarkan melalui pengabdian Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat mengatasi kekurangan guru serta menambah daya apresiasi para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali. Metode pelatihan tari yang digunakan meliputi: Ceramah, Demonstrasi, Imam, Struktur Analisis Sintesis (SAS), Drill *eksplanasi* dan aplikasi. Metode dikembangkan sedemikian rupa diintegrasikan dengan perkembangan masyarakat. Aplikasinya masing-masing metode adalah sebagai berikut: Metode *ceramah* diaplikasikan untuk memberikan penjelasan-penjelasan materi yang berkaitan dengan kesulitan pemahaman bagi para peserta pelatihan terhadap gerakan yang diberikan secara lisan. Metode *demonstrasi* yaitu memberikan contoh rangkaian gerak secara lengkap dan detail agar dapat ditirukan oleh para peserta pelatihan. Metode Imam digunakan untuk mencapai detail ketrampilan gerak maka pengembangan metode demonstrasi dipadukan dengan metode peniruan yaitu secara langsung para peserta pelatihan menirukan dan melakukan ketrampilan gerak tari tahap demi tahap bersama-sama pelatih. Metode SAS aplikasinya untuk memahami secara detail ketrampilan gerak dalam penerapannya dengan membagi struktur ketrampilan gerak tari kedalam

bentuk-bentuk yang lebih kecil dan ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana, apabila sudah dikuasai di bawa kembali kepada bentuk-bentuk keutuhan ketrampilan tari yang sesungguhnya Metode *drill* melatih dengan memberikan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang telah dipelajari. Metode *eksplanasi* dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu gerak dilakukan. Metode *aplikasi* digunakan untuk memadukan antara gerak, hitungan, dan iringan.



BAB III

IMPLEMENTASI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan.

a. Tahap Perijinan.

Kegiatan diawali dengan mengajukan permohonan ijin dari Lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Surakarta ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali dengan tujuan ingin mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen yang dilakukan pada bulan Mei. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali, kemudian dilanjutkan melakukan survey awal. Ijin pelaksanaan kegiatan direncanakan akan dilakukan pada awal bulan Juni-Oktober 2012.

b. Tahap Survey.

Survey dilakukan untuk mendapatkan informasi dan permasalahan agar mengenal lebih dekat dengan para siswa yaitu: Karakteristik dan potensi siswa, tema tari yang dihendaki, menyusun jadwal kegiatan, prioritas materi tari untuk pelatihan dan musik yang diinginkan.

Pada kesempatan ini juga digunakan untuk menyusun jadwal latihan bersama siswa dan guru pendamping dengan harapan agar

kegiatan pelatihan dapat berjalan. Hasil dari pertemuan disepakati bahwa pelaksanaan proses pelatihan tari dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, jam 11.00.– 15.00 yang bertempat di Aula Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali. Selain itu juga pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan situasi kegiatan sekolah.

c. Tahap Menyusun Program Pelatihan.

Materi pelatihan disusun untuk keperluan agar ditingkatkan pelaksanaan mempunyai kriteria atau arahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pelatihan. Materi yang menjadi bahan pelatihan yaitu tari Melayu. Sebelum proses pelatihan tari berlangsung diawali dengan menjelaskan tentang latar belakang tari Melayu, dengan tujuan agar mengenal nama ragam gerak contoh (Gerak ragam Alif merupakan gerak “pembukaan”, Gerak Pusing Tengah, Siku Keluang, Bunga Taman, Gerak Pacah lapan, Catuk I, Catuk II, Pusing ujung pangkal, Mata angin, Pecah lapang sui, Gelat, Minta tahib). Proses pelatihan ini merupakan salah satu upaya Menumbuhkan kreativitas Seni Sebagai pembentukan karakter bagi siswa.

d. Tahap Menyamakan Persepsi pelatihan

Menyamakan persepsi sesama pelatih (2 orang mahasiswa jurusan tari) dan guru pendamping agar dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pelatihan tidak terjadi ketimpangan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan tari di SMA N 3 Boyolali ini diawali dengan memberikan sosialisasi tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengenal berbagai sumber gerak dan ragam gerak tari Melayu dan tari Minang.

Seperti telah diuraikan dalam latar belakang bahwa pelatihan tari bukan target untuk menghasilkan calon penari yang baik dan mumpuni, akan tetapi lebih ditekankan pada siswa dalam pelatihan ragam gerak tari Melayu sebagai upaya menumbuhkan kreativitas seni sebagai pembentukan karakter bagi siswa tingkat atas. Dengan kata lain bahwa proses latihan lebih mengedepankan keterlibatan siswa dalam berekspresi.

Pelatihan tari direncanakan pada bulan Juni 2012- Oktober 2012, karena bersamaan kesibukan kegiatan penerimaan siswa baru dan banyak para siswa terlibat menjadi panitia dalam kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Akhirnya pelaksanaan kegiatan diundur pada bulan Juli-Oktober 2012, sementara persiapan pada bulan Juli awal. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam satu minggu (1 kali tatap muka 100 menit). Peserta pelatihan tari berjumlah 14 siswa putra dan putri.

a. Proses Pelatihan

Pertemuan ke-1 (Tanggal 9 Juli 2012, Jam 10.00 – 14.00)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Melayu (Zapin) .

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (music),

Metode : Demonstrasi dan Driil

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka
2. Pelatih memberikan contoh dasar-dasar gerak tari Minang seperti Langkah pijak baro, gelek simpiak, jatiak, galatik, suduang aia, suduang daun.
3. Selanjutnya siswa diminta menirukan
4. Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa diminta mengomentari terkait latihan hari ini. .
5. Pelatih memberikan ulasan.
6. Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-2 (Tanggal 11 Juli 2012, Jam 10.00 – 14.00)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Melayu (Zapin).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Plyer, CD Audio (music),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih membuka pertemuan dengan memberikan salam dan doa.
2. Pemanasan melalui pemberian materi, berjalan pelan, sedang cepat, belari, berlompat, ketahanan, keseimbangan serta kelenturan.

3. Pelatih memberikan contoh dasar-dasar gerak tari zapin seperti gerak sambah, lengang, ayun, sud, alif, langkah tak jadi, tabur bunga.
4. Selanjutnya siswa diminta menirukan
5. Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa diminta mengomentari terkait pada latihan hari ini. .
6. Pelatih memberikan ulasan-ulasan.
7. Diikuti 14 siswa.

Pertemuan ke-3 (Tanggal 18 Juli 2012, Jam 10.00 – 14.00)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Melayu (Zapin).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (music).

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih membuka pertemuan dengan memberikan salam dan doa.
2. Pemanasan melalui pemberian materi, berjalan pelan, sedang cepat, berputar, keseimbangan serta kelenturan.

Bagian 1.

Suasana tenang

Penari keluar berjalan menuju tengah pentas membuat garis lingkaran. Gerak yang dipakai gerak sambah sebagai penghormatan, gerak alif, sud, gerak

lengang, lambaian, menggambarkan aktifitas pemuda-pemudi pulang dari surau.

Bagian 2.

Suasana gembira dalam tempo sedang

Para penari melakukan gerak langkah step , gerak buka tutup, gerak meyiku putaran tiga arah.

1. Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa minta memberi masukan atau saran terkait dengan materi hari ini .
2. Pelatih memberikan ulasan.
3. Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-4 (Tanggal 19 Juli 2012, Jam 10.00 – 14.00)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Melayu (Zapin).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (music),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai Tari Melayu Zapin sebagai pembuka
2. Pemanasan melalui pemberian materi, berjalan pelan, sedang cepat, berputar, keseimbangan.
3. Mengulang materi bagian 1 dan bagian 2.

Bagian 3.

Suasana gembira dalam tempo cepat.

Langkah step, langkah tak jadi, tepuk tangan, gerak ayun, gerak sud, gerak alif.

Gabungan bagian 1 sampai bagian 3.

1. Selanjutnya siswa diminta menirukan
2. Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa diminta memberi masukan atau saran terkait materi hari ini.
3. Pelatih memberikan ulasan.
4. Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke- 5 (Tanggal 6 September 2012, Jam 02.00 – 14.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat memperagakan Tari Melayu (Zapin).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1. Pelatih membuka pertemuan dengan memberikan salam dan doa.
2. Pemanasan melalui pemberian materi berjalan pelan, sedang, cepat, berlari, lompat, ketahanan, keseimbangan, keleturan.
3. Mengulang materi yang sudah diberikan bagian 1 sampai bagian 3.

Bagian 4.

Suasana gembira dalam tempo cepat.

Langkah step, langkah tak jadi, tepuk tangan, gerak ayun, gerak sud, gerak alif.

Lanjutan materi bagian 4 :

a) Gerak tabur bunga , langka tak jadi, sud, alif, sambah, sebagai gerak penutup

b) Gabungan Bagian 1 sampai Bagian 4

1) Selanjutnya siswa diminta minirukan

2) Penutup, sesi akhir dibuka untuk tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.

3) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.

4) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-6 (Tanggal 8 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

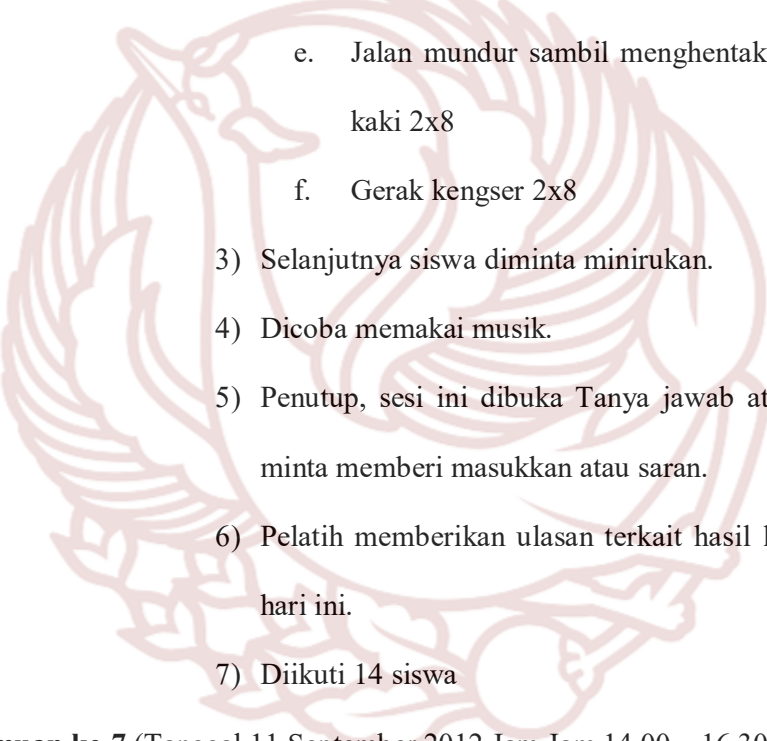
Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka.

2) Pemanasan melalui pemberian materi berjalan pelan, sedang, cepat, berputar, keseimbangan.

Bagian 1.

- 
- a. Lari-lari kecil menuju tengah pentas, tangan kiri dipinggang, tangan kanan membentuk siku didepan dada sambil memegang saputangan. Gerakan ini dilakukan 2x8.
 - b. Lenggang di tempat 6 kali.
 - c. Lenggang maju 6 kali.
 - d. Tabur bunga 2x8.
 - e. Jalan mundur sambil menghentakkan ibu jari kaki 2x8
 - f. Gerak kengser 2x8
- 3) Selanjutnya siswa diminta minirukan.
 - 4) Dicoba memakai musik.
 - 5) Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.
 - 6) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
 - 7) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-7 (Tanggal 11 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu.

Bagian 2.

- a. Langkah step maju 6 kali
- b. Lenggang mundur 6 kali
- c. Lenggang maju 4 kali
- d. Lambaian 2x8
- e. Putar saputangan 2x8
- f. Lenggang mundur 6 kali
- 3) Selanjutnya siswa diminta minirukan.
- 4) Gabung bagian 1 dan 2
- 5) Dicoba memakai musik.
- 6) Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa diminta memberi masukan atau saran.
- 7) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
- 8) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-8 (Tanggal 13 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demotrasi.

Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang telah dan akan diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu.

Bagian 3.

- a. Langkah step maju 6 kali
 - g. Langkah step mundur 6 kali
 - h. Langkah step putar kiri dan kanan sambil memutar saputangan 2x8
 - i. Gerak meminang 2x8
 - j. Lambaian 1x8
 - k. Langkah step membuat garis lingkaran.
- 3) Selanjutnya siswa diminta minirukan.
 - 4) Gabung bagian 1,2, dan 3.
 - 5) Dicoba memakai musik.
 - 6) Penutup, sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.
 - 7) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
 - 8) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-9 (Tanggal 15 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang akan diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu.

Bagian 4.

- a. Lambaian saputangan dengan langkah step membuat lingkaran 2x8
 - b. Putri masuk dalam lingkaran bergantian dengan putra 2x8 sebagai penutup
- 3) Selanjutnya siswa diminta minirukan.
 - 4) Gabung bagian 1, 2, 3, dan 4.
 - 5) Dicoba memakai musik.
 - 6) Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.
 - 7) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
 - 8) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-10 (Tanggal 18 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu Tari Zapin dan Tari Saputangan
- 3) Pembenahan dan pementasan.
- 4) Selanjutnya siswa diminta minirukan.
- 5) Dicoba memakai musik.
- 6) Penutup, sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa diminta memberi masukan atau saran.
- 7) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
- 8) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-11 (Tanggal 20 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu.

- 3) Persiapan pentas atau GR di TBS dalam rangka Hari Anak dengan tema 'SEPTEMBER CERIA' Tanggal 23 September 2012.
- 4) Penutup, sesi ini dibuka tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.
- 5) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
- 6) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-12. (Tanggal 23 September 2012 Jam. 07.00-11.00)

- Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini siswa dapat mendemonstrasikan Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan
- Media/sarana : VCD Player, CD audio (Musik), Alat rias dan busana, *Ligthing*
- Prosedur :
1. Bloking
 2. Persiapan Make Up dan Busana
 3. *Warming up*
 4. Pementasan

Pertemuan ke-13 (Tanggal 25 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

- Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat mengenal, memperagakan Tari Minang (Sapu Tangan).
- Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),
- Metode : Demonstrasi.
- Prosedur :

- 1) Pelatih memberikan pengantar secara singkat mengenai materi yang diberikan sebagai pembuka.
- 2) Mengulang materi minggu lalu.
- 3) Persiapan pentas atau GR di GOR Boyolali dalam rangka HUT ke-23 SMAN 3 Boyolali Tanggal 29 September 2012.
- 4) Penutup, sesi ini dibuka Tanya jawab atau siswa di minta memberi masukan atau saran.
- 5) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil latihan pada hari ini.
- 6) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-14 (Tanggal 28 September 2012 Jam 14.00 – 16.30)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan diharapkan siswa dapat, memperagakan Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan.

Sarana dan prasana : Media dan Sarana VCD Player, CD Audio (musik),

Metode : Demonstrasi.

Prosedur :

- 1) Bloking dan Gladi Bersih di GOR Boyolali
- 2) Pelatih memberikan ulasan terkait hasil dari latihan terakhir (GR).
- 3) Diikuti 14 siswa

Pertemuan ke-15. (Tanggal 29 September 2012 Jam.07.00-11.00)

Tujuan : Setelah mengikuti pelatihan ini siswa dapat mendemonstrasikan Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan

Media/sarana : VCD Player, CD audio (Musik), Alat rias dan busana,
Ligthing

Prosedur :

5. Bloking
6. Persiapan Make Up dan Busana
7. *Warming up*
8. Pementasan

b. Pentas Seni.

- Hasil dari pelatihan Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan telah dipergelarkan pada tanggal 23 September 2012 di Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) yang dikemas dalam tema Pergelaran Seni Anak September Ceria dengan tujuan agar hasil dari pelatihan dapat diapresiasi oleh masyarakat terutama anak-anak dan remaja se eks karisedanan Surakarta.
- Pergelaran yang kedua dilaksanakan pada tanggal 29 September 2012 di GOR Boyolali dalam rangka Perayaan Hari Jadi SMA Negeri 3 Boyolali yang ke-23. Perayaan dihadiri oleh Wakil Bupati Kab. Boyolali, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boyolali, dan pejabat Pemda setempat.

3. Kebaharuan Dalam Bidang PKM

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan merupakan salah satu wujud kontribusi keilmuan bagi dosen, kegiatan hasil pendidikan, penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam upaya memenuhi peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat pengguna. “Menumbuhkan kreativitas Seni Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 3 Boyolali” adalah tema kegiatan yang telah dilaksanakan oleh dosen pelaksana PKM.

Seni mempunyai peran yang sangat penting sebagai kebutuhan dasar pendidikan *Basic Experience in Education*, sebagai sarana berkomunikasi kepada orang lain maupun lingkungan budanya, pengembangan sikap dan kepribadian, determinan atau memberi peluang terhadap kecerdasan lainnya. Berangkat dari dimensi tujuan untuk mengembangkan bakat seni dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah gerak (tari) Melayu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangaun karakter siswa. Dengan demikian pelatihan tari di SMA Negeri 3 Boyolali dengan materi tari Melayu bukan bertujuan untuk mengenalkan bentuk tari daerah lain saja akan tetapi juga bagaimana siswa dapat menerima dan menghargai kesenian yang ada di luar budayanya. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat akhir-akhir ini banyak terjadi tawuran antar pelajar, salah satu penyebabnya adalah terlalu mudah tersinggung dan kadang sulit menerima pendapat dari orang atau kelompok lain yang ada di luar dirinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Melalui pembelajaran tari Melayu (Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan) siswa dikenalkan lebih dekat dengan bentuk-bentuk gerak serta aspek-aspek yang menjadi satu kesatuan sebuah repertoar tari diantaranya adalah asal-usul, isi, serta adat budaya yang menyertainya dalam hal ini adalah budaya Melayu (Minang). Pada tingkat implementasinya melalui metode *ceramah* selain untuk memberikan penjelasan-penjelasan materi yang berkaitan juga selalu dibuka dialog dan diskusi terkait dengan materi yang diberikan yaitu Tari Zapin dan Tari Sapu Tangan. Dengan demikian selain kebiasaan berpikir kritis juga terciptanya suasana belajar antara lain sikap toleransi, peduli terhadap teman, dan sikap terbuka siswa akan tumbuh.

Pelatihan tari Melayu di SMA Negeri 3 Boyolali adalah salah satu kegiatan pengembangan kepribadian peserta didik yang fokusnya tidak hanya pada aspek logika tetapi juga pada aspek afektif (etika dan estetika). Pelatih tari tidak hanya mengajarkan apa yang harus dihapalkan dan menjadikan anak didik menjadi beo yang dalam setiap tugasnya hanya mengulang apa yang dikatakan, tetapi pelatih berusaha untuk membuka seluas-luasnya kreativitas siswa.

4. Jadwal Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan Pengabdian Kepada masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, secara rinci pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Jadwal Pelatihan Tari Minang

No.	Tanggal	Jam	Materi	Tempat
1.	9 Juli 2012	14.00 – 16.30	1. Stretching (Penguluran otot) 2. Pelatih memberikan contoh dasar-dasar gerak tari Minang seperti Langkah pijak baro, gelek simpiak, jatiak, galatik, suduang aia, suduang daun. 3. Selanjutnya siswa diminta menirukan	Aula SMAN 3
2.	11 Juli 2012	14.00 – 16.30	1. Pelatih memberikan contoh dasar-dasar gerak tari zapin seperti gerak sambah, lengang, ayun, sud, alif, langkah tak jadi, tabur bunga. 2. Selanjutnya siswa diminta menirukan	Aula SMAN 3
3.	18 Juli 2012	14.00 – 16.30	Bagian 1. - Suasana tenang Penari keluar berjalan menuju tengah pentas membuat garis lingkaran. Gerak yang dipakai	Aula SMAN 3

			<p>gerak sambah sebagai penghormatan, gerak alif, sud, gerak lengang, lambaian, menggambarkan aktifitas pemuda-pemudi pulang dari surau.</p> <p>Bagian 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suasana gembira dalam tempo sedang <p>Para penari melakukan gerak langkah step , gerak buka tutup, gerak meyiku putaran tiga arah.</p>	
4.	19 Juli 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang materi bagian 1 dan bagian 2. <p>Bagian 3.</p> <p>Suasana gembira dalam tempo cepat.</p> <p>Langkah step, langkah tak jdi, tepuk tangan, gerak ayun, gerak sud, gerak alif.</p> <p>Gabungan bagian 1 sampai bagian 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya siswa diminta menirukan 	Aula SMAN 3
5.	6 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang materi yang sudah diberikan bagian 1 sampai bagian 3. <p>Bagian 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Suasana gembira dalam tempo cepat. 	Aula SMAN 3

			<p>➤ Langkah step, langkah tak jadi, tepuk tangan, gerak ayun, gerak sud, gerak alif.</p> <p>Lanjutan materi bagian 4 :</p> <p>a. Gerak tabur bunga , langka tak jadi, sud, alif, sambah, sebagai gerak penutup</p> <p>b. Gabungan Bagian 1 sampai Bagian 4</p> <p>- Selanjutnya siswa diminta minirukan</p>	
6.	8 Sept 2012	14.00 – 16.30	<p>Bagian 1.</p> <p>a. Lari-lari kecil menuju tengah pentas, tangan kiri di pinggang, tangan kanan membentuk siku didepan dada sambil memegang saputangan. Gerakan ini dilakukan 2x8.</p> <p>b. Lenggang di tempat 6 kali.</p> <p>c. Lenggang maju 6 kali.</p> <p>d. Tabur bunga 2x8.</p> <p>e. Jalan mundur sambil menghentakkan ibu jari kaki 2x8</p> <p>f. Gerak kengser 2x8</p> <p>g. Selanjutnya siswa diminta minirukan.</p> <p>- Dicoba memakai musik.</p>	Aula SMAN 3
7.	11 Sept 2012	14.00 – 16.30	<p>- Mengulang materi minggu lalu.</p>	Aula SMAN 3

			<p>Bagian 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Langkah step maju 6 kali b. Lenggang mundur 6 kali c. Lenggang maju 4 kali d. Lambaian 2x8 e. Putar saputangan 2x8 f. Lenggang mundur 6 kali <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya siswa diminta minirukan. - Gabung bagian 1 dan 2 - Dicoba memakai musik. 	
8.	13 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang materi minggu lalu. <p>Bagian 3.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Langkah step maju 6 kali 2. Langkah step mundur 6 kali 3. Langkah step putar kiri dan kanan sambil memutar saputangan 2x8 4. Gerak meminang 2x8 5. Lambaian 1x8 6. Langkah step membuat garis lingkaran. <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya siswa diminta minirukan. - Gabung bagian 1,2, dan 3. - Dicoba memakai musik. 	Aula SMAN 3
9.	15 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang materi minggu lalu. <p>Bagian 4.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lambaian saputangan 	Aula SMAN 3

			<p>dengan langkah step membuat lingkaran 2x8</p> <p>b. Putri masuk dalam lingkaran bergantian dengan putra 2x8 sebagai penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selanjutnya siswa diminta minirukan. - Gabung bagian 1,2,3, dan 4. - Dicoba memakai musik. 	
10.	18 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> - Mengulang materi minggu lalu Tari Zapin dan Tari Saputangan - Pembenahan dan pementasan. - Selanjutnya siswa diminta minirukan. - Dicoba memakai musik.karakter, isi teks. 	Aula SMAN 3
11.	20 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pentas atau GR di TBS dalam rangka Hari Anak dengan tema ‘SEPTEMBER CERIA’ Tanggal 23 September 2012 	Aula SMAN 3
12.	23 Sept 2012	06.00 – 11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Pentas di TBS dalam rangka Hari Anak dengan tema ‘SEPTEMBER CERIA’ 	TBS
13.	25 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pentas atau GR di GOR Boyolali dalam rangka HUT ke-23 SMAN 3 Boyolali Tanggal 29 September 2012 	Aula SMAN 3

14.	28 Sept 2012	14.00 – 16.30	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pentas atau GR di GOR Boyolali dalam rangka HUT ke-23 SMAN 3 Boyolali Tanggal 29 September 2012. 	Aula SMAN 3
15.	29 Sept 2012	07.00 – 11.30	<ul style="list-style-type: none"> Pentas 	GOR Boyolali



BAB III

PENUTUP

Pengabdian masyarakat terhadap pengembangan kreativitas bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Boyolali telah berlangsung pada bulan Juli-Oktober 2012. Kegiatan melibatkan 1 dosen, 2 guru pendamping, 14 siswa serta 2 orang mahasiswa Jurusan Tari ISI Surakarta. Materi yang diajarkan tari Melayu (Zapin) dan Minang (Sapu Tangan) merujuk pada garapan tari yang telah berkembang. Hasil dari pelatihan telah pentas di TBS dalam rangka Hari Anak dengan tema 'SEPTEMBER CERIA' Tanggal 23 September 2012 dan Hari Ulang tahun (HUT) ke-23 SMAN 3 Boyolali Tanggal 29 September 2012. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ternyata dapat menumbuhkan kreativitas seni siswa yang berguna untuk membekali karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jazuli, 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press
- Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN), 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Seni Nusantara*.
- Pendidikan Apresiasi Seni: Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya*, 2004. Editor Yayah Kisbiyah dan Atiq Sabardila. PSB-PS UMS
- Primadi, 1978. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung: ITB.
- Sal Murgiyanto. "Dasar-dasar Koreografi Tari" dalam *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1986.
- Soekanto, Toeti dan Udin Saripudin Winata Putra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soemaryatmi, 2009. "Pelatihan Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA N 7 Surakarta". *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat* Surakarta: ISI Surakarta.
- , 2010 "Koreografi Sebagai Pendidikan Apresiasi Seni Bagi Siswa SMA Negeri 3 Boyolali". Surakarta: *Jurnal Abdi Seni* ISI Press Solo.

LAMPIRAN I.

SINOPSIS

TARI ZAPIN

Zapin berasal dari bahasa arab yaitu “Zafin” yang mempunyai arti pergerakan kaki cepat mengikuti rentak pukulan. Zapin merupakan khasanah tarian rumpun Melayu yang berkembang di Riau dan mendapat pengaruh dari Arab. Tarian tradisional ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, digunakan sebagai media dakwah Islamiyah melalui syair lagu-lagu zapin yang didendangkan.

TARI SAPUTANGAN

Tari Saputangan diciptakan oleh Almarhumah Huriah Adam sekitar tahun 70-an. Tari ini dipengaruhi Bangsa Portugis di abad ke-17, kemudian berkembang di pesisir barat Minangkabau, Sumatera Barat. Tari ini menggambarkan kegembiraan putra-putri minangkabau dalam pergaulan sehari-hari.


[illegible]

Tempat : Aula SMAN 3 Boyolali
Pukul : 14.00 – 17.00

[illegible]

[illegible]

No.	N A M A	25 Sept 2012	28 Sept 2012	29 Sept 2012
1	Adelilla Dyah S	V	V	V
2	Devila Dian P	V	V	V
3	Mei Fembi Novita	V	V	V
4	Linda Puwantiningsih	V	V	V
5	Anggi Fitri K	V	V	V
6	Catur Ambarwati	V	V	V
7	Dinda Ulvi Zevita	V	V	V
8	Novia L	V	V	V
9	Fathiana Vellayati	V	V	V



10	Lakon Suryati	V	V	V
11	Ika Fajarini	V	V	V
12	Rika Nur Arifah	V	V	V
13	Yunita Saraswati	V	V	V
14	Roro W Auliya Dewi	V	V	V

Pelatih :

1. Fani
2. Puskasan

Guru Pendamping: Dra Sri Rahayuningsih
Dra. Setiyarsih, S,Pd

Pelaksana PKM

Efrida S.Kar., M.Hum

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali.
Koleksi: Efrida 2012



Gambar 2. Para siswa sebagai peserta pelatihan tari Sapu Tangan sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh pelatih. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 3. Empat siswa sedang memperagakan serangkaian gerak tari Zapin dalam pelatihan. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 4. Pelatih tari sedang memberikan pengarahan kepada para siswa setelah latihan selesai. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 5. Para siswa sedang memperagakan tari Sapu Tangan dalam proses latihan.
Koleksi: Efrida 2012



Gambar 7. Ibu guru dan pelatih sedang memberikan pengarahan dalam kegiatan Pelatihan. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 8.: Para siswa dengan Busana adat Minangkabau menyambut kehadiran Wakil Bupati Boyolali dalam acara HUT SMA Negeri 3 yang ke 23. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 9. Hasil Proses pelatihan tari Sapu Tangan ditampilkan dalam acara SEPTEMBER CERIA 2012 di Taman Budaya Surakarta. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 10. Hasil Proses pelatihan tari Zapin ditampilkan dalam acara SEPTEMBER CERIA 2012 di Taman Budaya Surakarta. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 11. Pelatihan, dan para penari poses bersama setelah pentas dalam acara SEPTEMBER CERIA 2012 di Taman Budaya Surakarta. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 11.: Penari Sapu Tangan dan Zapin serta pelatih pose bersama setelah pentas dalam rangka HUT SMA negeri 3 yang ke 23. Koleksi: Efrida 2012



Gambar 12.: Penari Sapu Tangan dan Zapin serta pelatih pose bersama setelah pentas dalam rangka HUT SMA Negeri 3 yang ke 23. Koleksi: Efrida 2012